

## ANALISIS PENGENDALIAN PIUTANG TAK TERTAGIH BERDASARKAN UMUR PIUTANG TERHADAP KINERJA LAPORAN KEUANGAN PADA PT. LOUISZ INTERNATIONAL

Rizki Eka Putra<sup>1</sup>, Aznedra<sup>2</sup>, Sri Mulyati<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis

Universitas Riau Kepulauan, Batam, Kepulauan Riau

[rizkiekaputra71@gmail.com](mailto:rizkiekaputra71@gmail.com), [nedrasukses@gmail.com](mailto:nedrasukses@gmail.com), [sri@fekon.unrika.ac.id](mailto:sri@fekon.unrika.ac.id)

### Abstrak

Sistem pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Penjualan kredit adalah risiko tidak tertagihnya sebagian atau seluruh kredit yang diberikan kepada debitur. Akibat tidak tertagihnya piutang tersebut akan menimbulkan kerugian, maka perusahaan harus menentukan metode yang akan digunakan untuk menghitung besarnya kerugian piutang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang terhadap kinerja laporan keuangan PT. Louisz International dan mengetahui penanganan kerugian piutang tak tertagih perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern piutang pada perusahaan sudah efektif, hal ini dapat dilihat dari penerapan unsur-unsur pengendalian intern piutang yang memenuhi syarat dan didukung oleh kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang memadai. Perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung dalam menentukan piutang tak tertagih. Metode penghapusan langsung wesel tagih benar-benar piutang tak tertagih sebagai piutang tak tertagih. Manajemen perusahaan sebaiknya menggunakan metode aging schedule of allowance agar lebih efektif dalam menentukan kerugian piutang ragu-ragu.

**Kata Kunci :** Piutang, Sistem Pengendalian Internal dan Metode Penyisihan

### Abstract

Good receivable control system will affect the company's success in carrying out the sale on credit policy. The credit sales are uncollectible risk of some or all credit extended to the debtor. As a result of these uncollectible accounts receivable losses will cause the load, the company must determine the method that will be used to calculate the amount of the loss of this receivable.

The study aims to analyze the control of bad debts based on receivable age on the performance of financial statements of PT. Louisz International and know the treatment of losses on bad debts of the company. The method used is descriptive method.

The results showed that the internal control system of receivable at company has been effective, it can be seen from the implementation of elements of internal control of receivable eligible and supported by adequate policies and procedures for the provision of good credit. The company uses direct write off method in determining the bad debt. Direct write off method notes receivable really uncollectible receivables as bad debt. The companies manajemen should be used the aging schedule of allowance method to be more effective in determining damages for doubtful accounts.

**Keywords :** Receivable, Internal Control System and Allowance Method

### PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya

bisa dicapai melalui pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

Piutang merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang terutama dalam neraca. Didalam piutang tertanam sejumlah investasi perusahaan yang tidak terdapat pada aktiva lancar lainnya.

Menurut Benny Alexandri (2009:117) piutang merupakan sejumlah uang hutang dari konsumen pada perusahaan yang membeli barang dan jasa secara kredit kepada perusahaan.

Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang taktertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih). Oleh karena itu, analisis pengendalian terhadap piutang merupakan sesuatu yang mutlak dilakukan oleh perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Dalam pengambilan judul “Analisis Pengendalian Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Terhadap Kinerja Laporan Keuangan PT. Louisz International”, peneliti melakukan penelitian pada sebuah perusahaan PT. Louisz International. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Raya Sagulung No.88, Sungai Binti, Sagulung, Kota Batam, Kepulauan Riau 29472.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dimana suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian ini terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat dan menginterpretasikan kondisi sekarang kemudian melakukan evaluasi.

### Jenis Data

Jenis data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam

penentuan metode pengumpulan data. Jenis data penelitian yang digunakan penulis terdiri dari :

1. Data Primer merupakan jenis data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, dalam hal ini penulis menggunakan metode survei melalui wawancara dan observasi langsung ke lapangan.
2. Data Sekunder merupakan jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dengan melakukan :

1. Studi  
Yaitu suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dari literature, catatan kuliah, dan bahan tulisan lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sehingga dapat dijadikan data primer. Tujuan dari penelitian perpustakaan ini adalah mendapatkan landasan teori dan berbagai pengertian mengenai masalah yang diteliti.
2. Dokumentasi  
Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan

documenter terbagi beberapa macam, yaitu surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, dokumen perusahaan, data di server dan flashdisk, dan data lainnya. Teknik dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menganalisis kinerja keuangan khususnya laporan piutang tak tertagih PT. Louisz International Tahun 2017.

3. Wawancara adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari staff perusahaan. Dalam melakukan wawancara ini peneliti menyiapkan daftar pertanyaan agar isu yang akan digali tidak keluar dari konteks. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan terstruktur dengan alat bantu perekam dan catatan-catatan.

### **Teknik Analisi Data**

Deskriptif

Menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada, tanpa dilebih-lebihkan, meneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan juga mengutamakan fakta, sehingga peneliti ini murni menjelaskan dan menggambarkannya

### **Gambaran Objek Penelitian**

#### **Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Louisz International merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi berbagai jenis *springbed* yang ada di Kota Batam yang berdiri pada Tahun 2008. Perusahaan ini sudah hampir 10 tahun melakukan usaha produksi *springbed*. Perusahaan manufaktur ini adalah perusahaan yang melakukan penjualan Export dan Local. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Raya Sagulung No.88, Sungai Binti, Sagulung, Kota Batam, Kepulauan Riau 29472.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pengendalian Piutang pada PT. Louisz International**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti menyatakan bahwa :“PT. Louisz International memiliki dua jenis penjualan, yaitu penjualan secara tunai dan secara kredit. Pada penjualan dengan pembayaran tunai tidak memiliki masalah, karena pembayaran dilakukan secara *cash*, transfer bank maupun giro. Sedangkan penjualan pembayaran secara kredit memiliki beberapa masalah. Masalah yang terjadi yaitu kebijakan dalam pemberian jatuh tempo piutang dagang/penjualan kredit yang diberikan perusahaan tidak sesuai, seperti kebijakan dalam pemberian jatuh tempo paling lambat satu bulan, tetapi ada saja piutang pelanggan lebih dari satu bulan bahkan tiga tahun.

### **Faktor- Faktor Penyebab Piutang TakTertagih pada PT. Louisz International**

1. Faktor Internal yang disebabkan oleh PT. Louisz International

- a. Terlalu mudah memberikan piutang yang disebabkan karena tidak ada patokan yang jelas tentang standar kekayaan.
- b. Kurangnya pengontrolan piutang berdasarkan umur piutang masing-masing customer oleh staff piutang.
- c. Lemahnya bimbingan dan pengawasan pimpinan dan staff bagian piutang.
- d. Lemahnya pengawasan pimpinan dan staff piutang terhadap customer yang mengakibatkan timbulnya piutang tak tertagih, maka dari masalah tersebut pengawasan Pimpinan dan staff piutang melakukan

penyeleksian terhadap calon pelanggan, dengan memilih pelanggan yang memiliki kualitas yang baik, dan perlu menetapkan plafon kredit bagi pelanggan lama seperti contohnya customer yang berada di Luar Negeri dan juga customer Local yang baru dan lama agar dapat ditentukan jumlah kredit yang harus diberikan sesuai dengan tingkat resiko masing-masing customer.

## 2. Faktor External

- a. Menurunnya kondisi ekonomi sehingga penjualan dalam pemasaran perusahaan berkurang.
- b. Bencana alam yang tidak pernah diprediksi sebelumnya, seperti kebanjiran, tanah longsor, gunung meletus, gempa, kecelakaan dan kebakaran.
- c. Masalah keluarga, misalnya keluarga debitur dalam keadaan sakit yang berkepanjangan, mengalami kecelakaan hingga kehilangan nyawa sehingga pihak internal memberikan toleransi dengan memberikan penambahan waktu pembayaran 6 bulan lagi bagi yang sakit berkepanjangan dari waktu jatuh tempo yang telah disepakati sebelumnya dan bagi pihak debitur yang kehilangan nyawa karena kecelakaan atau karena sakit, maka pihak kreditur mengiklaskan piutang debitur dan pada saat itulah pihak staff piutang dan chief

accounting menggunakan metode penghapusan langsung karena piutang tersebut benar-benar tidak dibayar lagi.

### **Analisis Umur Piutang pada PT. Louisz International**

Secara umum, suatu piutang diindikasikan sebagai piutang tak tertagih apabila telah jauh melewati tanggal jatuh temponya. Piutang yang telah ditentukan sebagai piutang tak tertagih merupakan suatu kerugian yang harus dicatat sebagai beban (*expense*), yaitu beban piutang tak tertagih (*bad debt expense*) dalam laporan laba rugi. Semua penghapusan ini harus dicatat dengan tepat dan teliti karena berhubungan langsung dengan laporan yang digunakan manajemen dalam mengambil keputusan.

Pada prakteknya, PT. Louisz International menggunakan metode penghapusan langsung (*direct write-off method*) dalam mencatat beban kerugian piutang tak tertagih mereka. Ketika metode hapus langsung digunakan, beban kredit macet atau beban kerugian piutang tak tertagih hanya akan dicatat atau diakui apabila benar-benar telah terjadi pelanggan tertentu yang menyatakan tidak bisa membayar bukan berdasarkan estimasi.

Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada piutang usaha khususnya piutang tak tertagih maka PT Louisz International membuat suatu kebijakan dengan membuat daftar umur piutang per customer dimana dalam penelitian ini PT. Louisz telah menetapkan aging schedule berdasarkan umur piutangnya 1-30 hari kualitas piutangnya lancar, 30-60 hari kualitas piutangnya kurang lancar, an, sedangkan piutang >60 hari merupakan piutang tak tertagih atau piutang macet.

Untuk lebih jelasnya penulis membuat daftar umur piutang yang ditetapkan PT. Louisz

International dengan daftar table adalah sebagai berikut :

**Tabel. 1**  
**Skedul Daftar Umur Piutang PT. Louisz International**

Kualitas Piutang	Umur Piutang (Hari)	Persentase Piutang
Lancar	Belum Jatuh Tempo	0 %
Lancar	1 – 30 Hari	50 %
Kurang Lancar	30 – 60 Hari	60 %
Macet	> 60 Hari	70 %

Sumber : Pengolahan Data 2018

Dari hasil analisis tabel diatas PT. Louisz International menetapkan syarat waktu penjualan kredit 30 hari, maka hanya hanya sebesar 50 % dari nilai piutang yang tidak bermasalah. Sebaliknya piutang yang belum berumur lebih dari 31 hari sampai dengan lebih dari 180 hari yang berjumlah 50 % maka dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah yang serius dengan customernya.

**Metode Penaksiran Piutang Tak Tertagih**

Hasil penentuan skedul umur piutang kemudian peneliti akan melanjutkan dengan menentukan estimasi piutang tak tertagih dari keseluruhan jumlah piutang.

**Tabel. 2**  
**Persentase Estimasi Piutang Tidak Tertagih PT. Louisz International pada Tahun 2017**

Umur Piutang	Piutang Usaha (Rp)	Persentase Estimasi Tidak Tertagih	Estimasi Tidak Tertagih
Belum Jatuh Tempo	5.132.470.938	0 %	0
1 – 30 Hari	652.420.783	50 %	326.210.392
31 – 60 Hari	155.858.304	60 %	93.514.982
60 >	32.729.400	70 %	22.910.580
Total	5.903.262.817		442.635.954

Sumber : Pengolaha Data 2018

Maka dari hasil perhitungan Tabel 2 yaitu perhiungan persentase estimasi tidak tertagih dari piutang PT. Louisz International untuk kelompok umur 1 -30 hari sebesar 50 %, kelompok umur 31- 60 hari sebesar 60 % dan kelompok umur lebih dari 60 hari sebesar 70 %. Dari kelompok umur yang sudah ditentukan maka untuk mengetahui

estimasi tidak tertagih adalah dengan persentase tidak tertagih tersebut kemudian dikalikan dengan jumlah piutang pada masing-masing kelompok umur.

Dari hasil perhitungan persentase estimasi tidak tertagih ini maka pencatatan selanjutnya akan dilakukan dengan beban kerugian piutang pada tahun 2017 berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.3 maka jurnal untuk metode penghapusan langsung yang digunakan oleh PT. Louisz International pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

(DR)Beban kerugian Piutang tak tertagih  
Rp. 442.635.954,-

( CR )Piutang tak tertagih  
Rp. 442.635.954,-

Dan untuk pencatatan jurnal dengan menggunakan metode penyisihan atau metode cadangan oleh PT. Louisz International adalah sebagai berikut :

(DR ) Beban Kerugian Piutang  
Rp. 442.635.954,-

(CR) Cadangan Kerugian Piutang  
Rp. 442.635.954,-

### **Pengendalian Piutang Tak Tertagih terhadap Kinerja Keuangan.**

PT. Louisz International aktivitas penjualan di lakukan secara kredit, maka piutang merupakan bagian dari aktiva lancar perusahaan dalam jumlah besar. Piutang juga merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja

### **Pembahasan**

PT Louisz International dapat disimpulkan pengendalian piutang Secara keseluruhan pengendalian piutang yang telah ditetapkan oleh PT. louisz International sudah efektif dalam Penilain resiko dalam pengendalian internal piutang juga sudah efektif, hal ini ditunjukkan dengan adanya prosedur

penilaian terhadap konsumen. Sebelum perusahaan memutuskan untuk menyetujui permintaan kredit pelanggan, perusahaan perlu melakukan evaluasi kredit dari pelanggan tersebut. Kredit macet merupakan hal yang sangat dihindari perusahaan yang menjual barang secara kredit. Untuk mengansivasi hal ini perusahaan telah memiliki prosedur sebelum memutuskan apakah calon konsumen layak diberikan kredit atau tidak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data dan pembahasan masalah yang peneliti lakukan terhadap analisis piutang tak tertagih produk *spring bed* dengan metode analisis daftar umur piutang yang telah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Pengendalian piutang tak tertagih pada PT. Louisz International sudah berjalan dengan efisien dengan membandingkan teori yang ditemukan Thomas (2010:5) dengan temuan pada PT Louisz International. Untuk mengatasi masalah yang terjadi pada piutang usaha khususnya piutang tak tertagih maka PT Louisz International membuat suatu kebijakan dengan membuat daftar umur piutang per customer dimana dalam penelitian ini PT. louisz telah menetapkan aging schedule berdasarkan umur piutangnya 1-30 hari kualitas piutangnya lancar, 30-60 hari kualitas piutangnya kurang lancar, an, sedangkan piutang >60 hari merupakan piutang tak tertagih atau piutang macet. Berdasarkan analisis piutang tak tertagih dengan daftar umur piutang yang ditetapkan PT. Louisz International menunjukkan bahwa total piutang usaha sebesar Rp.5.90 3.262.817 dan piutang tak tertagihnya sebesar Rp. 442.635.954,-, merupakan beban kerugian piutang tak tertagih .sehingga dapat disimpulkan kerugian piutang tak tertagih tidak terlalu

## SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. PT. Louisz International sudah menjalankan pengendalian piutang dengan efisien, tetapi dalam penelitian ini penulis memberikan saran supaya PT. Louisz International juga perlu melakukan penyeleksian terhadap calon pelanggan, dengan memilih pelanggan yang memiliki kualitas yang baik, dan perlu menetapkan plafon kredit bagi pelanggan lama seperti contohnya customer yang berada di Luar Negeri dan juga customer Local yang baru dan lama agar dapat ditentukan jumlah kredit yang harus diberikan sesuai dengan tingkat resiko masing-masing customer.
2. Perusahaan hendaknya terus melakukan analisa piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang terutama dalam menentukan persentase piutang yang tidak tertagih agar bisa mengetahui kondisi piutang terutama jumlah kerugian yang mungkin ditimbulkan oleh piutang tersebut atau bisa disebut cadangan kerugian piutang.
3. Dalam metode pencatatan kerugian piutang tak tertagih hendaknya PT. Louisz International sebaiknya menggunakan metode cadangan analisis umur piutang agar lebih

efektif dalam menentukan kerugian piutang tak tertagih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Benny. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis Teori*. Bandung: Alfabeta.
- Christine Y.A Mawitjere (2006). "Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada Hotel Berbintang Di Kota Manado". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern FE Unsrat*. Manado.
- Dhenok Mitayani (2016). "*Analisis Piutang Tak Tertagih Terhadap Tingkat Perputaran Piutang Pada CV. Berlian Abadi di Surabaya*". Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Narotama. Surabaya.
- Ema (2015). "*Analisis Piutang Tak Tertagih*", Jurnal Ilmiah Volume 5, Nomor 1, Maret 2015, Semarang
- Fahmi, (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung : Alfabeta
- fadhilanalisis.blogspot.com/2011/10/analisis-laporan-keuangan.html. Diakses pada tanggal 12/04/2018 pukul 20.35 wib.
- Harahap Sofyan Syafri (2009), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.